

PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN

Rizky Ananda Nuruddini Lase¹⁾, Lisa Dwi Afri²⁾

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: ¹kikyananda180602@gmail.com, ²lisadwiafri@uinsu.ac.id

Article History:	Submission 2025-03-29	Accepted 2025-04-28	Published 2024-04-29
------------------	--------------------------	------------------------	-------------------------

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X dipengaruhi oleh tingkat *self efficacy* mereka di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan teknik *ex post facto*. Kelas X merupakan kelas demografi yang diteliti, dan 30 siswa menjadi sampel. *Cluster random sampling* digunakan sebagai pendekatan sampel dalam penelitian ini. Kuesioner yang mengukur *self efficacy* dan ujian yang mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika digunakan sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dalam tugas analisis datanya. Studi statistik inferensial menggunakan metode langsung untuk menganalisis uji regresi. Hasil penelitian dari statistik deskriptif angket *self efficacy* terlihat skor tertinggi diperoleh dari 30 siswa adalah 65 dan skor terendah 43 dari skor ideal 72. Analisis angket *self efficacy* menunjukkan bahwa mean 51,67 dan *standard deviation* 6,51. Dan hasil statistik deskriptif tes kemampuan pemecahan masalah matematis terlihat skor tertinggi adalah 45 dan skor terendah 29 dari skor ideal 100. Hasil analisis tes kemampuan pemecahan masalah matematis menunjukkan mean 36,97 dan *standard deviation* 4,45. Untuk hasil regresi linear sederhana menunjukkan pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dengan nilai signifikannya $0,023 < 0,05$ yang dimana jika dilihat dari koefisien determinasinya yaitu sebesar 17,2%.

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, *Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu kumpulan ilmu pengetahuan yang bersumber dari berbagai bidang ilmu, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan disiplin ilmu lainnya, serta mempunyai kaitan erat dengan kehidupan manusia (Milchatin Noor, 2024). Matematika, secara umum, adalah topik yang berguna dalam banyak konteks, termasuk bidang pendidikan (Faozan, 2023). Tujuan pengajaran matematika kepada siswa disekolah adalah untuk membekali mereka berbagai keterampilan, yang terpenting adalah kemampuan pemecahan masalah matematika (Murtadha, 2023).

Setiap orang memiliki keterampilan yang unik, tetapi kemampuan untuk

memecahkan masalah dalam konteks apa pun, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di kelas matematika, sangat penting. Hal ini terkait dengan pernyataan NCTM bahwa tujuan pendidikan matematika adalah untuk mendorong pertumbuhan beberapa keterampilan matematika seperti keterampilan pemecahan masalah, keterampilan penalaran dan keterampilan representasi (Adetia & Adirakasiwi, 2022).

Kemampuan memecahkan masalah matematika merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam banyak situasi berbeda, seperti yang dinyatakan oleh Bell (Noviza et al., 2019). Tetapi pernyataan ini membuktikan bahwa menyelesaikan kesulitan siswa merupakan tantangan bagi

sebagian besar siswa. Selain memfasilitasi pembelajaran matematika siswa, pemecahan masalah membekali mereka untuk menangani tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari secara efisien (Tiara Medyasari & Rachmani Dewi, 2020). Apabila semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematika terpenuhi, maka dikatakan siswa telah mencapai penguasaan pemecahan masalah matematika. (Agustin et al., 2023).

Empat tahap pemecahan masalah yang diidentifikasi oleh Polya (Adetia & Adirakasiwi, 2022) adalah sebagai berikut: 1) pemahaman masalah; 2) pembuatan rencana; 3) implementasi rencana; dan 4) evaluasi. Siswa yang ingin melanjutkan pendidikan matematika serta mereka yang perlu menggunakan kemampuan pemecahan masalah matematika dalam berbagai konteks akademis dan sehari-hari harus memiliki kemampuan ini. Akan tetapi masih banyaknya siswa yang menganggap pelajaran matematika tidak menarik.

Kurangnya minat siswa terhadap pendidikan matematika berkontribusi terhadap kurangnya kemampuan mereka dalam mata pelajaran tersebut (Fitriyah Amaliyah, 2023). Keterampilan pemecahan masalah matematika dan hasil belajar siswa secara keseluruhan menurun karena hal ini. Menurut banyak penelitian, sebagian besar siswa masih kesulitan dengan pemecahan masalah matematika tingkat sedang hingga rendah (Faozan, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Resmiati dan Hamdan (2019) menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dalam matematika masih kurang, karena hanya tiga dari dua puluh sembilan murid yang mendapat nilai sempurna, sementara untuk siswa yang lainnya masih belum mampu untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Saat menjelaskan konsep

matematika, banyak siswa yang bingung dengan hasil akhirnya (Hanifah & Nuraeni, 2020). Siswa terkadang gagal menjelaskan jawaban mereka secara memadai saat membahas topik kelas dan malah menggunakan rumus yang diberikan oleh guru (Adetia & Adirakasiwi, 2022). Sehubungan dengan hal tersebut (Fatmala et al., 2020), menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa kemampuan siswa kelas VII disekolah tunggal SMPN Kabupaten Purwakarta dalam menyelesaikan masalah matematika cukup rendah. Dari total 36 siswa, 7 (19,44%) memiliki kriteria sulit dan 8 (22,22%) memiliki kriteria sangat sulit, menurut statistik. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh ketidakmampuan siswa untuk fokus pada topik pemecahan masalah secara spesifik, sehingga membuat mereka ragu-ragu untuk memahami setiap topik. Penelitian tersebut mengklaim kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika lemah.

Penelitian memperlihatkan bahwa bahkan saat ini, mayoritas siswa kesulitan dengan aritmatika, dan hanya sebagian kecil dari siswa-siswa tersebut yang berhasil memperoleh hasil yang sempurna. Menurut survei tersebut, banyak siswa masih kesulitan menghubungkan konsep matematika dengan masalah dunia nyata. Ini mungkin disebabkan oleh kurangnya dukungan dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan munculnya rasa tidak percaya diri dan merasa ragu-ragu dalam menyelesaikan masalah matematika (Milchatin Noor & Waluya, 2023). Sebab siswa yang mempunyai keyakinan kuat terhadap kemampuannya sendiri dalam memecahkan masalah tidak akan menyerah saat menemui rintangan, maka *self efficacy* merupakan kualitas penting bagi setiap orang.

Self efficacy memiliki keterkaitan yang erat dengan karakter atau

kepribadian seseorang (Kholivah & Suhendri, 2020). Bandura menyatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan proyek (Kireina Hana Arhamarrizqi Nadesya, 2023). Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas atau menemukan jawaban atas pertanyaan guru dikenal sebagai *self efficacy*. Siswa yang memiliki keyakinan diri dan rasa percaya diri dapat mempermudah siswa tersebut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang dikumpulkan di lapangan, banyak siswa menderita rendahnya *self efficacy* karena mereka tidak percaya pada diri mereka sendiri atau kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematika. Selaras dengan gagasan Bandura, yang mana siswa mungkin tidak mengerahkan upaya terbaiknya karena mereka meragukan bakat mereka sendiri dan menganggap tugas itu terlalu sulit (Sahrudin et al., 2021). Siswa yang cenderung gampang menyerah disebabkan karena rendahnya aspirasi dan rendahnya pendirian terhadap tujuan belajar (Trivanila Noviza, 2019).

Bila ditantang, siswa tertentu dalam kategori *self efficacy* rendah cenderung menyerah. dalam mempelajari atau menyelesaikan soal matematika, serta merasa tidak adanya percaya diri untuk menyelesaikan soal didepan teman sekelasnya. Hal ini berkaitan dengan pengamatan bahwa yang dilakukan oleh isfayani & Munjir (Nuryati Ismit, 2023) mereka menyebutkan bahwa banyak siswa mengalami kegugupan dan kurangnya rasa percaya diri setiap kali instruktur meminta mereka untuk menjelaskan apa yang telah mereka pelajari. Ketika jawaban siswa tidak akurat, mereka sering mengalami kecemasan, dan siswa akan mengalami

rasa takut ketika tidak mampu mengkomunikasikan hasil yang telah dipelajari secara jelas dan ringkas di depan teman-temannya. Peneliti dapat mengatakan bahwa siswa harus memprioritaskan pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan *self efficacy* karena relasi yang kuat antara keduanya dalam konteks pembelajaran.

Alasan mengapa peneliti tertarik untuk meneliti ini, dikarenakan peneliti menemukan kendala dimana siswa tidak memiliki keyakinan terhadap dirinya, ketika mereka diminta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan ketika guru meminta mereka mengerjakan soal-soal latihan, siswa sering kali kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam menguasai matematika. *Self efficacy* yang rendah menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini, dikarenakan dapat mempengaruhi proses pembelajaran matematika. Perasaan tidak yakin yang sering dialami siswa atas jawaban mereka sendiri merupakan indikasi rendahnya *self efficacy*. Masalah matematika menjadi tantangan bagi siswa untuk dipecahkan karena hal ini. Untuk mengatasi masalah kemampuan pemecahan masalah matematika yang buruk, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan apakah efikasi diri memengaruhi hal tersebut.

METODE

Metodologi kuantitatif berdasarkan pendekatan *ex post facto* digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang menyelidiki hubungan antara faktor-faktor yang tidak dapat diubah disebut penelitian *ex post facto*, menurut Emzir (Nurwahda, 2023). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X salah satu Sekolah Menengah Atas Persiapan Negeri di Medan yang menggunakan pendekatan *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 30 siswa. Proses *cluster random sampling* melibatkan pemisahan populasi ke dalam

banyak kelompok atau klaster yang serupa (Junika et al., 2020). Instrumen seperti kuesioner dan tes digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Bandura (Halawa, 2020), tiga elemen *self efficacy* yang membentuk kuesioner adalah level, kekuatan, dan generalitas. Survei yang terdiri dari 18 item tersebut mencakup penjelasan terperinci dari empat kemungkinan respons: sangat setuju (SS), agak setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Setiap butir pernyataan jawaban mempunyai rentang nilai dari yang sangat positif hingga yang sangat negative. Sementara itu, tes tersebut merupakan penilaian tertulis dengan maksimal lima pertanyaan yang bersifat deskriptif. Indikator yang digunakan untuk menilai pertanyaan-pertanyaan tersebut mematuhi standar kemampuan pemecahan masalah matematika, yaitu: 1) menentukan masalah yang dihadapi; 2) mengembangkan strategi untuk mengatasinya; 3) menerapkan pendekatan itu; dan 4) memeriksa hasil dan menarik kesimpulan.

Dalam analisis ini, kemampuan memecahkan masalah dijadikan sebagai variabel dependen Y, sedangkan *self efficacy* digunakan sebagai variabel independen X. Penelitian ini memanfaatkan statistik deskriptif dan inferensial. Karena tujuan statistik inferensial yaitu untuk membangun hubungan antara X dan Y, regresi linier sederhana digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian sebelumnya akan menjadi dasar untuk mengolah data yang diterima dari penelitian. Berikut ini adalah analisis dari hal-hal berikut untuk memastikan temuan penelitian. Dalam upaya untuk mengkaraktirasi dan mengevaluasi sifat hubungan antara variabel dependen penelitian dan variabel independen yang berkontribusi, maka data penelitian akan

dijelaskan dalam bagian ini menurut setiap variabel. Di sini peneliti dapat melihat statistik deskriptif untuk setiap variabel.

Data Self Efficacy

Temuan berikut diperoleh dari angket uji *self efficacy* siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Medan yang diolah dengan menggunakan SPSS 29:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Angket Self Efficacy Siswa

<i>x</i>	
Mean	51.667
Standard Error	1.189
Median	51.500
Mode	54.000
Standard Devia	6.514
Sample Varianc	42.437
Kurtosis	(0.792)
Skewness	0.257
Range	23.000
Minimum	42.000
Maximum	65.000
Sum	1,550.000
Count	30.000

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif untuk Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Skor maksimum 65 dan skor minimum 42 dari 72 dicapai oleh 30 siswa. Hasil analisis menunjukkan mean 51,67, median sebesar 51,50, modus 54,00, dan *standard deviation* sebesar 6,51.

Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Untuk mengukur kemampuan matematika siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Medan, mereka mengikuti tes berikut; hasilnya dianalisis menggunakan SPSS 29:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

<i>y</i>	
Mean	36.967
Standard Error	0.830
Median	37.500
Mode	32.000
Standard Deviation	4.545
Sample Variance	20.654
Kurtosis	(1.119)
Skewness	0.132
Range	16.000
Minimum	29.000
Maximum	45.000
Sum	1,109.000
Count	30.000

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari kemungkinan 100 poin, 30 siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan memperoleh skor maksimum 45 dan minimum 29. Hasil menunjukkan mean 36,97, median sebesar 37,50, modus 32,00 dan *standard deviation* sebesar 4,55

Untuk memperoleh regresi linear penulis menggunakan alat bantu SPSS 29. Sebelum melakukan analisis regresi linier dasar, dilakukan pengecekan normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas SPSS 29 ditampilkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.08458845	
Most Extreme Differences	Absolute	.151	
	Positive	.151	
	Negative	-.112	
Test Statistic		.151	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.079	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.080	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.073
		Upper Bound	.087

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Tingkat signifikansinya adalah 0,080 > 0,05, yang berarti bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, menurut temuan uji kenormalan. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji linearitas.

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y3 * x	Between Groups	(Combined)	362.334	20	18.117	.734	.731
		Linearity	100.680	1	100.680	4.078	.074
		Deviation from Linearity	261.653	19	13.771	.558	.864
	Within Groups		222.179	9	24.687		
	Total		584.512	29			

Seperti yang ditunjukkan oleh uji linearitas, terdapat garis lurus yang menghubungkan variabel *self efficacy* dengan kapasitas memecahkan masalah matematika. Nilai signifikan Deviasi dari linearitas, yaitu 0,864 > 0,05, mendukung hasil ini.

Pengujian Hipotesis

$H_0: \rho = 0$ (Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dipengaruhi oleh tingkat *self efficacy* mereka)

$H_1: \rho \neq 0$ (Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika tidak dipengaruhi oleh *self efficacy* mereka)

Berdasarkan data yang dilakukan menunjukkan bahwa normal dan linear maka untuk uji prasyarat regresi linear sudah terakomodasi. Setelah itu dilaksanakan uji regresi linear sederhana, berikut hasilnya:

Tabel 5. Hasil Koefisien Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.222	6.169		3.602	.001
	Self Efficacy	.286	.118	.415	2.414	.023

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Model persamaan regresi berikut dapat diturunkan dari hasil yang ditunjukkan pada SPSS 29:

$$\hat{Y} = 22,222 + 0,286X$$

Model berdasarkan persamaan regresi mengindikasikan:

1. Jika *self efficacy* bersifat tetap, maka kemampuan pemecahan masalah adalah 22,222, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai konstanta.
2. Koefisien arah regresi positif sebesar 0,286 menunjukkan bahwa keterampilan pemecahan masalah matematika meningkat sebesar 0,286 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan dalam *self efficacy*.

Berikut ini adalah hasil uji-t yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Tabel 6. Uji t-test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.222	6.169		3.602	.001
	Self Efficacy	.286	.118	.415	2.414	.023

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Nilai t_{hitung} sebesar 2,414, nilai t_{tabel} sebesar 1,701, dan nilai signifikansi sebesar 0,023 (kurang dari 0,05) semuanya ditampilkan dalam hasil SPSS 29. Dari kedua premis pengambilan keputusan tersebut diartikan bahwasanya tingkat *self efficacy* seseorang berkorelasi positif dan signifikan dengan kapasitasnya dalam memecahkan masalah matematika; dengan kata lain, kapasitas seseorang dalam memecahkan masalah matematika meningkat seiring dengan meningkatnya *self efficacy*-nya.

Koefisien determinasi juga menunjukkan sejauh mana efikasi diri

memengaruhi kapasitas memecahkan masalah matematika.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.172	.143	4.157

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

b. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Dengan nilai R Squared sebesar 0,172, uji SPSS 29 menunjukkan bahwa *self efficacy* menyumbang 17,2% varians kemampuan pemecahan masalah matematika dan variabel lainnya sebesar 82,8%.

Salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan matematikanya adalah tingkat *self efficacy* mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara tingkat *self efficacy* siswa kelas X Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Temuan penelitian yang dilakukan setelah kejadian akan dibahas pada bagian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Untuk melaksanakan penelitian ini, tiga puluh siswa kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan diberikan tes keterampilan pemecahan masalah matematika dan angket *self efficacy*. Tes kemampuan pemecahan masalah matematika terdiri dari lima soal uraian, sedangkan angket *self efficacy* terdiri dari delapan belas butir soal.

Berdasarkan hasil statistic deskriptif angket *self efficacy* siswa terlihat bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari 30 siswa 65 dan skor terendah 42 dari skor ideal adalah 72. Pemeriksaan kuesioner *self efficacy* mengungkapkan nilai statistik berikut: 51,67 untuk rerata, 51,50 untuk median, 54,00 untuk modus, dan 6,51

untuk simpangan baku. Tes keterampilan pemecahan masalah matematika siswa menghasilkan statistik deskriptif yang mengungkapkan rentang skor dari 29 (terendah) hingga 45 (tertinggi), dengan 100 sebagai skor optimal. Hasil analisis tes kemampuan pemecahan masalah matematis menunjukkan mean 36,97, median sebesar 37,50, mode/modus sebesar 32,00 dan *standard deviation* 4,55.

Bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika, dibuktikan dengan hasil olahan data, yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,41 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,70, dengan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$.

Karena kemampuan memecahkan masalah secara efektif sangat penting bagi prestasi akademik, Haety dan Putra berpendapat bahwa siswa harus terus berupaya mengasah kemampuan ini (Intan & Putra, 2022). Upaya individu untuk mengatasi kesulitanlah yang menentukan kemampuan pemecahan masalah mereka (Suryani et al., 2020). Tes tersebut mencakup ketiga aspek *self efficacy*, diantaranya adalah *level* (tingkat kesukaran tugas), *strength* (tingkat kemantapan siswa terhadap kemampuan mereka), dan *generalization* (tingkat persepsi individu terhadap kemampuan mereka dalam konteks yang berbeda), sehingga peneliti dapat mengetahui hasil tesnya.

Keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka menyelesaikan ujian yang mereka hadapi berkorelasi langsung dengan tingkat *self efficacy* mereka, yang pada gilirannya terhubung dengan keterampilan pemecahan masalah mereka. Menurut penelitian (Kholivah & Suhendri, 2020), kemampuan siswa untuk percaya pada bakat mereka sendiri sangat memengaruhi keberhasilan mereka dalam menuntaskan masalah aritmatika. Ketika siswa mempunyai kemampuan *self*

efficacy yang kuat, mereka berpotensi berhasil dalam matematika.

Kemampuan untuk percaya pada kemampuan diri sendiri dan secara teratur mencapai tujuan seseorang dikenal sebagai *self efficacy*, dan hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika. Persepsi diri seseorang merupakan akar penyebab kurangnya rasa percaya diri.

Siswa dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi berpotensi lebih proaktif, memiliki disiplin diri, teliti, percaya diri, dan patuh terhadap peraturan sekolah (seperti datang tepat waktu ke kelas dan mengerjakan tugas dengan serius), serta secara konsisten memecahkan masalahnya sendiri (Elisabeth Christina Tumanggor et al., 2022).

Kemampuan matematika meningkat seiring dengan meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam memecahkan masalah. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* siswa terhadap kemampuan dirinya dalam memecahkan masalah matematika di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan merupakan faktor yang signifikan. Tingkat *self efficacy* sebesar 17,2% berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah matematika.

SIMPULAN

Statistik deskriptif mengenai tingkat *self efficacy* siswa mengungkapkan skor optimal 72 dan rentang skor antara 42 dan 65. Untuk analisis angket *self efficacy* diperoleh nilai mean 51,67 dan *standard deviation* sebesar 6,51. Statistik deskriptif untuk tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa mengungkapkan kisaran 29–45 dari 100. Skor rata-rata 36,97 dan deviasi standar 4,55 dilaporkan untuk analisis tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Nilai signifikansi $0,023 <$

0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh antara kedua variabel, menunjukkan bahwa keterampilan pemecahan masalah matematika dipengaruhi oleh *self efficacy* dalam analisis regresi linier.

Meskipun penelitian ini tidak memperhitungkan semua variabel pengganggu yang potensial, penelitian ini menemukan korelasi positif antara *self efficacy* dan keterampilan pemecahan masalah matematika di antara 17,2% siswa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Sejauh mana *self efficacy* siswa SMA memengaruhi kapasitas mereka untuk memecahkan masalah matematika, diperlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan dan sumber informasi untuk penelitian tersebut. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi guru yang ingin meningkatkan *self efficacy* siswa dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematika di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetia, R., & Adirakasiwi, A. G. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 526–536. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2036>
- Agustin, F., Sahrudin, A., & Yunitasari, I. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-efficacy Siswa Tingkat SMP pada Materi Kubus. *Radian Journal: Research and Review in Mathematics Education*, 1(3), 141–146. <https://doi.org/10.35706/rjrrme.v1i3.7895>
- Elisabeth Christina Tumanggor, Lindawati Simorangkir, & Amnita Ginting. (2022). The Relationship between Self-Efficacy and Positive Thinking Ability in Adolescents at Karya Bhakti Middle School, Tarastar District, Humbang Hasundutan Regency, 2021. *Jurnal Indah Sains Dan Klinis*, 3(2), 50–56. <https://doi.org/10.52622/jisk.v3i2.61>
- Faozan, D. (2023). *SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW: PENGARUH SELF-EFFICACY MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW: EFFECT OF MATHEMATICAL SELF-EFFICACY ON MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING ABILITY*. 4(1), 11–16.
- Fatmala, R. R., Sariningsih, R., & Zanthly, L. S. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Aritmetika Sosial. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 227–236. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.192>
- Fitriyah Amaliyah, J. S. H. D. P. S. (2023). PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR*, 08(02).
- Halawa, A. (2020). Self – Efficacy Remaja Pecandu Narkoba Di Rumah Sehat Orbit Margorejo Indah Utara Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 50–58. <https://doi.org/10.47560/kep.v8i2.211>
- Hanifah, H. R. F. N., & Nuraeni, R. (2020). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa antara Think Pair Share dan Think Talk Write. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 155–166. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.632>
- Intan, N., & Putra, B. Y. G. (2022).

- Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Statistika: Implementasi Model Problem-Based Learning. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 97–116. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6713>
- Junika, N., Izzati, N., & Tambunan, L. R. (2020). Pengembangan Soal Statistika Model PISA untuk Melatih Kemampuan Literasi Statistika Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 499–510. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.615>
- Kholivah, I., & Suhendri, H. (2020). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. In *Universitas Indraprasta PGRI, kholivahassegaf@yahoo.co.id Journal of Instructional Development Research* (Vol. 1, Issue 2).
- Kireina Hana Arhamarrizqi Nadesya. (2023). PENGARUH SELF-EFFICACY DAN KEMAMPUAN PRASYARAT TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMK PADA PENERAPAN TURUNAN. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Milchatin Noor, A. (2024). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma.a.7.137-149>. <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>
- Milchatin Noor, A., & Waluya, S. B. (2023). *Systematic Literature Review pada Tahun 2019-2023: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Efficacy*.
- Murtadha, A. A. (2023). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA ditinjau dari Tingkat Self-Esteem pada Materi Trigonometri*. 1–6.
- Noviza, T., Hartoyo, A., Program, A. Y., Pendidikan, S., Fkip, M., & Pontianak, U. (2019). *KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI SELF EFFICACY DALAM MATERI GEOMETRI KELAS XI SMK*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Nurwahda. (2023). PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA DIDIK SMP. In *International Journal of Technology* (Vol. 47, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002> <https://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.100950> <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007> <https://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816> <https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015> <https://doi.org/10.1016/j>
- Nuryati Smit, D. A. L. (2023). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jmps*, 17(3), 441–449.
- Resmiati, T., & Hamdan, H. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Efficacy Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(4), 177. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i4.p177-186>
- Sahrudin, A., Budiarto, M. T., & Manuharawati. (2021). The abstraction of junior high school student in learning geometry. *Journal of Physics: Conference Series*, 1918(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/4/042072>
- Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 119–130.

<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.605>

Tiara Medyasari, L., & Rachmani Dewi, N. (2020). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA Negeri 5 Semarang. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 464–470. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>

Trivanila Noviza. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Self Efficacy Dalam Materi Geometri Kelas IX SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khaltulistiwa*.